

**PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MABAADI' AL-FIQIH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SURABAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**NAJMATUL MILLAH**

**NIM. 00410123**

**JURUSAN-PAI**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Dra. Hj. Siti Barirotun  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA

---

**NOTA DINAS**

Hal. : Skripsi Saudari  
Najmatul Millah

Yogyakarta, 28 Juni 2004

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan sepenuhnya mengenai skripsi Saudari Najmatul Millah yang berjudul : **PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MABAADI' AL-FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SURABAYA (Tinjauan Tentang Materi dan Metode)**, Saya berpendapat Skripsi tersebut sudah dapat dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengajukan Skripsi tersebut kepada Fakultas dengan harapan untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Atas perkenaan Bapak, saya mengucapkan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



(Dra. Hj. Siti Barirotun)

NIP. 150028801

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari  
Najmatul Millah  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalaaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Najmatul Millah  
NIM : 00410123  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Mabaadi' al – Fiqih di  
Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya**

Sudah diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatian Bapak Dekan, kami selaku konsultan mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2004

Konsultan



(Dra. Hj. Susilaningsih, M.A)

NIP. 150 070 666



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Adisucipto. Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP. 01.1 / 187 / 04

Skripsi dengan judul: **Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAJMATUL MILLAH  
NIM: 00410123

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M. Si  
NIP.: 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag  
NIP.: 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Siti Barirotun  
NIP.: 150 028 801

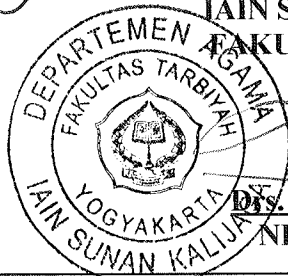
Penguji I

Dra. Hj. Susilapingsih, M.A  
NIP.: 150 070 666

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag  
NIP.: 150 277 317

Yogyakarta, 4 Agustus 2004  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP.: 150 037 930

## MOTTO

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Mencari Ilmu itu wajib bagi setiap muslim<sup>1)</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

1)Hammam Nashirudin (Alih bahasa ), *Tafhim al-Muta'alim fi Tarjamah Ta'lim Muta'alim*, (kudus; menara kudus, 1963) hal.11

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada :**

**ALMAMATER TERCINTA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد .

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya.

Sholawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi kita Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin.

Dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya kalau dalam kesempatan ini menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada yang ternormat :

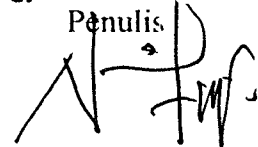
1. Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Personil Bina Riset Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun sebagai pembimbing dengan kesediaan dan keihlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Para Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala sekolah MI Salafiyah Surabaya beserta para pendidik yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini dan para murid yang telah banyak memberikan tanggapan dengan segala keramahtamahannya.
6. Reakan-rekan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT. penulis memohon segala amal baik, semoga mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT. juaah penulis memohon pertolongan dalam segala urusan.

Yogyakarta, 21 Mei 2004

Penulis



Najmatul Millah

00410123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	14
H. Landasan Teori .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II. GAMBARAN UMUM MI SALAFIYAH.....	27
A. Letak Geografis .....	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Salafiyah .....	28
C. Struktur Organisasi .....	31

D. Pendidik dan Peserta Didik .....	34
E. Sarana dan Prasarana .....	36
F. Materi Pembelajaran PAI Yang Diberikan Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.....	39
 BAB III. PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MABAADI' AL- FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SURABAYA .....	
A. Tujuan Pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih .....	41
B. Materi Pelajaran Mabaadi' al-Fiqih yang Disampaikan .....	43
C. Metode Pengajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah .....	46
D. Penilaian (Evaluasi) .....	49
E. Prestasi Belajar Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah .....	50
F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Mabaadi al-Fiqih .....	55
G. Proses Pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih .....	57
 BAB IV. PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	61
C. Kata Penutup .....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel I.	Penentuan Sampel Tiap Kelas .....	11
Tabel II.	Daftar Perabotan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah .....	37
Tabel III.	Tentang Guru dalam Pemberian Tugas .....	48
Tabel IV.	Metode yang Digunakan Guru dalam Pengajaran Mabaadi al-Fiqih .....	49
Tabel V.	Prestasi Belajar Mabaadi' al-Fiqih kelas VI A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2003/2004 .....	51
Tabel VI.	Pencarian Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Mabaadi' Al-Fiqih .....	53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STAFSIAM  
SUNAN MURJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari supaya tidak terjadi kesalah-pahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dari judul tersebut.

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain :

#### 1. Proses

Proses dapat diartikan sebagai rangkaian perbuatan manusia yang mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan perbuatan itu. Apabila rangkaian perbuatan itu dilakukan oleh lebih dari satu orang secara kerja sama untuk menyelenggarakan tercapainya suatu tujuan, maka proses itu dinamakan proses penyelenggaraan.<sup>1)</sup> Proses dalam penulisan ini adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.<sup>2)</sup> Menurut aliran tradisional, belajar

---

<sup>1)</sup> The Liang Gie dkk., *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1977), hal. 264.

<sup>2)</sup> Mahfodz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal. 28.

diartikan dengan usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.<sup>3)</sup> Sedangkan menurut aliran modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya.<sup>4)</sup>

### 3. Mata Pelajaran Mabaadi' al-Fiqih

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>5)</sup>

Mabaadi' al-Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Fiqih yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan hukum Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan letak perbedaannya pada materi di mana Mabaadi' al-Fiqih lebih mendasar dari pada Fiqih serta Mabaadi' al-Fiqih dalam hal penulisannya menggunakan tulisan Pego.

### 4. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam, setaraf dengan SD (Sekolah Dasar) dan berada di bawah pembinaan Depag (Departemen Agama ) R.I yang beralamat di Jl. Kalianak Timur Gang Masjid No. 3C Kecamatan Krembangan kota Surabaya.

Salafiah adalah hanyalah nama dari lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah itu tanpa adanya unsur lain didalamnya, yang mana akan penulis jadikan lokasi penelitian.

---

<sup>3)</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>4)</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>5)</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 515.

## 5. Materi

Materi berasal dari bahasa Inggris “matter”<sup>6)</sup> yang artinya bahan<sup>7)</sup> yang penulis maksud adalah sejumlah materi yang tercantum dalam kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

## 6. Metode

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>8)</sup> Metode sering juga diartikan dengan jalan yang ditempuh.<sup>9)</sup> Dalam hal ini yang penulis maksud adalah cara-cara yang ditempuh oleh guru Mabaadi’ al-Fiqih dalam menyampaikan suatu materi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian istilah di atas, maka yang penulis maksudkan dari tujuan ini adalah suatu penelitian kancang mengenai proses pembelajaran Mabaadi’ al-Fiqih. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar yang sesuai dengan

---

<sup>6)</sup> Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakery, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1989), hlm. 178.

<sup>7)</sup> John. M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 375.

<sup>8)</sup> Moh. Zein, *Metologi Pengajaran Agama I, II*, (Yogyakarta. Sumbangsih Offset, 1990), hlm. 3.

<sup>9)</sup> Winarko Surakhmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jummars, 1979), hlm. 75.

situasi dan kondisi. Dan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar.

Upaya untuk menjadikan efektif dan efisien dengan kegiatan mendidik atau mengajar hakikatnya adalah menjadikan kondisi bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya integrasi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (1987: 148), pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pertahapan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.



## 2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap Instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain :

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap Instruksional.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah).
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Menurut Rob Norris yang dikutip oleh Dakir (1987: 179), mengajar yang efektif tergantung pada :

1. Kepribadian guru
2. Metode yang dipilih
3. Pola tingkah laku
4. Kompetensi yang relevan.<sup>10)</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan proses belajar mengajar yang tak lazim, artinya disamping menggunakan kurikulum Depag (Departemen Agama) ditambah kurikulum dari yayasan Madrasah itu sendiri, yaitu dengan mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih.

Mabaadi' al-Fiqih adalah merupakan bagian dari mata pelajaran Fiqih, dimana Mabaadi' al-Fiqih merupakan mata pelajaran yang hampir sama dengan mata pelajaran Fiqih, sedangkan letak perbedaannya pada materi dimana Mabaadi' al-Fiqih lebih mendasar dari pada Fiqih serta Mabaadi' al-Fiqih dalam hal penulisannya menggunakan tulisan pego.

Dengan adanya mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih ini menjadikan salah satu keunggulan atau kelebihan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah terbukti dengan banyaknya jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah.

---

<sup>10)</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 14.

Berangkat dari permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat kiranya penulis merumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimana rumusan pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih yang tertera dalam komponen-komponen pembelajaran ?
2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis mengangkat judul tersebut karena terdorong oleh alasan-alasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar senantiasa mengalami persoalan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, maka penting kiranya untuk diteliti terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui petunjuk dan pedoman dalam kurikulum program pengajaran.

2. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang menerapkan proses belajar mengajar yang tak lazim, artinya disamping menggunakan kurikulum Departemen Agama RI, ditambah dengan kurikulum dari yayasan Madrasah itu sendiri yaitu dengan mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara jelas rumusan proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi hasanah keilmuan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu dan pengembangan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

## F. Metode Penelitian

Yang dimaksud metode dalam suatu penelitian ilmiah adalah cara kerja untuk memahami objek dan yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan tersebut.<sup>11)</sup>

### 1. Metode penentuan subjek penelitian

Metode penentuan subjek, yang juga sering disebut dengan metode penentuan sumber data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menetapkan populasi sementara. Populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sasaran yang diteliti.<sup>12)</sup> Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subjek adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Pendidik
- c. Peserta didik yang meliputi kelas VI a, b, c yang berjumlah 150 siswa, dan ini penulis ambil hanya satu kelas untuk mewakili dari 3 kelas yang ada. Mengingat populasinya terlalu banyak, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (penarikan sample secara acak dan juga untuk mempermudah penyelidikan serta menghemat biaya, waktu dan tenaga.

Ciri dasar penarikan sample acak ialah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sample. (Donald Ary *et. al.* terjemahan Arief Furcham, t.t., 192)

---

<sup>11)</sup> Koencoringrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 16.

<sup>12)</sup> Anas Sudijono, *Methodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1983), hlm. 45.

Jadi sample yang ditarik atau diambil dari populasi merupakan unsur kebetulan saja, hal ini bertujuan agar hasil sample yang dipilih tidak dipengaruhi bias (keinginan, prasangka) peneliti, sehingga bias peneliti tidak dapat berperan.

Dalam penentuan sampel suatu penelitian ada beberapa pendapat di antara para ahli antara lain :

untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya jumlahnya besar dapat diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih.<sup>13)</sup>

Sedangkan dalam buku pengantar ilmiah disebutkan bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sample 50% dan di atas 100 sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya ditambah lagi dari jumlah matematik tadi.<sup>14)</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penulis menggunakan metode random sampling dengan mengambil sample sebanyak 20% dari populasi yang ada agar data yang dikumpulkan representatif.

Akan lebih jelasnya, maka penulis sajikan penentuan sample secara keseluruhan dari tiap-tiap kelas, seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

---

<sup>13)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>14)</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1980, hlm. 100.

Tabel 1  
Penentuan Sample Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sample
1.	VI a	50	10
2.	VI b	50	10
3.	VI c	50	10
	Jumlah	150	30

Penulis mengambil sampel kelas VI berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Mabaadi' al-Fiqih bahwa mata pelajaran Mabaadi al-Fiqih di kelas VI sudah dapat mewakili atau dijadikan tolak ukur dari mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih pada kelas IV dan V.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

### a. Metode observasi

Metode ini digunakan dengan jalan pengamatan akan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk pencatatan-pencatatan yang diselidiki.<sup>15)</sup> Jadi metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar, maupun dalam situasi yang memang sengaja dibuat-buat.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan MI Salafiyah serta untuk

---

<sup>15)</sup> Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Yanasan Pend. Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 193.



mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Salafiyah.

b. Metode wawancara

Metode ini juga disebut dengan istilah metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Disamping itu metode inipun merupakan metode pendamping, baik untuk melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode yang lain.

c. Metode kuesioner (angket)

Angket adalah daftar/kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis.<sup>16)</sup> Untuk menjawab pertanyaan tertulis atau dalam bentuk angket ini penulis menyediakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan agar dapat lebih mudah menjawabnya dan untuk mendapatkan hasil yang obyektif. Adapun angket ini penulis sebarkan kepada 3 kelas untuk kelas VI a, b, c. Dari angket ini dapat diperoleh antara lain tanggapan murid terhadap proses pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih, ketepatan metode yang digunakan, hasil yang dicapai faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>16)</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta, Gramedia, 1989 hal. 51.



#### d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya. Diantara alasan yang mendasari digunakannya metode itu adalah peneliti dapat mengerti kejadian-kejadian masa lalu dan dapat menyimpan untuk masa yang akan datang, serta dapat membantu peneliti dalam memberikan interpretasi.

Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah, kualitas kurikulum dan hal lain yang dianggap perlu.

### 3. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangat menentukan keberadaan penelitian itu sendiri. Dalam penganalisaan ini, penulis menggunakan dua macam analisa, yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif yaitu dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>17)</sup> Metode analisis yang digunakan yaitu dengan teknik berpikir induktif dan deduktif.

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dianalisa dengan teknik analisis statistik sederhana dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>17)</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 40-41.

Ket. : P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah frekuensinya/banyaknya individu<sup>18)</sup>)

Adapun untuk mencari nilai rata-rata prestasi belajar Mabaadi al-Fiqih siswa, penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> = Mean yang dicari

∑fx = jumlah dari hasil perkalian antara skor dengan frekuensinya

N = Number of cases<sup>19)</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai pustaka yang pernah penulis baca, ada kemiripan dengan pembahasan skripsi ini. Seperti dalam skripsinya Faizah yang berjudul Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Santri Putri Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan tentang Materi dan Metode), diungkapkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar juga ditunjang prestasi belajar siswa atau kebiasaan belajarnya dan prestasi seseorang dalam belajarnya dapat dibedakan :

---

<sup>18)</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 40-41.

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hlm. 78

1. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, yang mencakup hal-hal seperti kondisi fisiologis dan psikologis, misalnya panca indra, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan alami dan sosial, faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, dan pengajar (guru).

Berkenaan dengan pembahasan skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran ini dapat tercapai berdasarkan rumusan pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih yang tertera dalam komponen-komponen pembelajaran dan bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih.

Dalam skripsinya Fauzi yang berjudul Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Cigaru Cibeunying Majenang Kabupaten Cilacap (Studi tentang Materi dan Metode), diungkapkan bahwa upaya keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih metode dan materi dalam proses belajar mengajar serta penguasaan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Berkenaan dengan pembahasan skripsi ini adalah hampir sama bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu melalui materi, metode atau penguasaan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan dalam bukunya Drs. Cece Wijaya yang berjudul Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar disebutkan pula tentang upaya peningkatan

kemampuan guru.<sup>20)</sup> Dalam buku tersebut lebih menekankan pada kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan tersebut. Berknaan dengan pembahasan skripsi ini adalah hampir sama faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya.

## H. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini penulis akan menguraikan berbagai teori yang dapat digunakan untuk menepong berbagai masalah yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi dalam upaya mencapai prestasi hasil belajar siswa yang lebih baik.

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.<sup>21)</sup>

---

<sup>20)</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar-dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya t.t., hlm. 183-188.

<sup>21)</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 163.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh atau secara singkat dirumuskan oleh Edward L. Walker sebagai “perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”.<sup>22)</sup>

Dari berbagai definisi belajar tersebut dapat diartikan berupa ciri-ciri belajar yakni :

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari taksonomi Bloom meliputi domain-domain sebagai berikut :

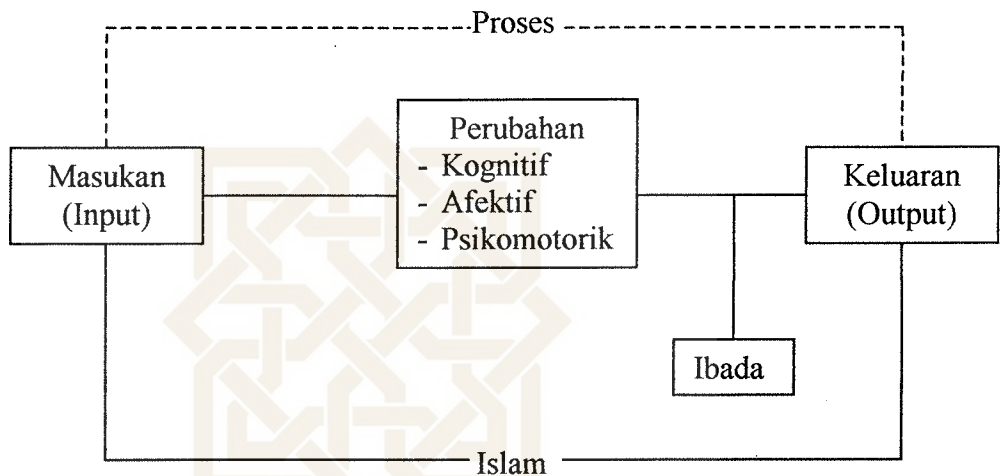
- a. Kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. Afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap, mental, perasaan, dan kesadaran.

---

<sup>22)</sup> Edward E. Walker, *Conditioning and Instrumental Learning*, Terjemahan, (Jakarta: UI Press, hlm. 2.

- c. Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Secara skematis hakikat belajar dalam kerangka pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>23)</sup>



Dalam bukunya Roestiyah NK yang berjudul Masalah Ilmu Keguruan mengatakan, mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar.<sup>24)</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang aktif adalah murid yang mengalami proses belajar. Guru hanya sebagai pembimbing, penunjuk jalan dan pemberi motivasi. Teori ini berlawanan dengan teori mengajar tradisional yang berpusat pada kepentingan guru (*teacher centered*).<sup>25)</sup>

<sup>23)</sup> Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 124.

<sup>24)</sup> Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 21.

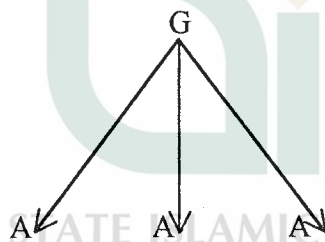
<sup>25)</sup> Teori lama (tradisional) berpusat pada kepentingan guru. Murid hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Murid yang baik adalah duduk diam mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Semua yang dikatakan guru pasti benar, jiwanya tidak kritis. Siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterimanya, lihat *Ibid.*, hlm. 20.

Teori mengajar modern memberikan kesempatan kepada murid memupuk aktivitas belajar sendiri (*self activity*), dimana sistem pembinaan belajar siswa tinggi. Teori mengajar ini sangat menghargai perbedaan individu. Hal ini menyebabkan para siswa diberi kebebasan untuk belajar, sedangkan guru mengarahkan dan merangsang.

Dalam proses pembelajaran yang optimal, terjadi komunikasi dua arah atau lebih antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan atau yang biasa dipahami dengan interaksi edukatif.

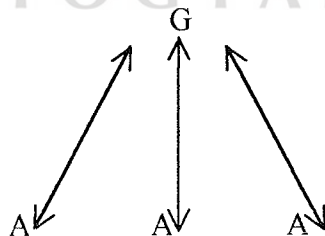
Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif tersebut, yaitu :<sup>26)</sup>

- a. Komunikasi sebagai aksi (satu arah), dapat digambarkan sebagai berikut :



Komunikasi sebagai aksi (satu arah).

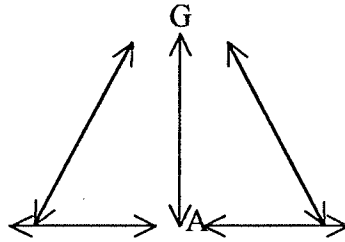
- b. Komunikasi sebagai interaksi, dapat digambarkan sebagai berikut:



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).

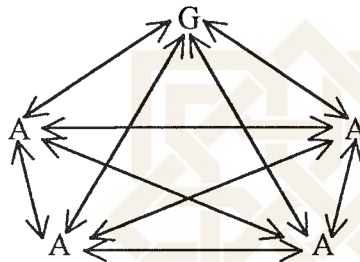
<sup>26)</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 12-14.



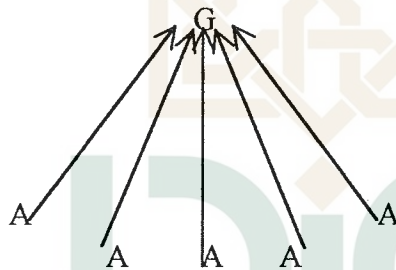


Ada balikanbagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

c. Komunikasi sebagai transaksi, dapat digambarkan sebagai berikut :



Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, multi arah).



Setiap anak mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak belum mendapatkan giliran.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang dimiliki terdapat kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam bukunya Drs. Soetopo yang berjudul Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, dikatakan bahwa semakin baik penggunaan metode



mengajar, semakin berhasil pencapaian tujuan pengajaran yang ingin dicapai.<sup>27)</sup> Maka dari itu, guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan.

*Demonstration teaching* yang berarti praktek mengajar merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan suatu kesempatan kepada guru-guru untuk melihat metode-metode mengajar yang baru atau yang berbeda.<sup>28)</sup> Jadi melalui kegiatan *demonstration teaching* guru akan menemukan metode yang lebih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena melalui kegiatan tersebut, guru akan diperkenalkan berbagai macam metode mengajar yang baik.

Di samping melalui *demonstration teaching* dalam upaya peningkatan kualitas metode, guru juga dapat melakukan pengembangan metode. Artinya dari berbagai metode pembelajaran yang ada dikolaborasikan dengan metode lainnya agar lebih menarik. Seperti, metode ceramah dapat dibuat aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik.<sup>29)</sup>

Adapun teknik-teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menggali pikiran yang ingin tahu (*inquiring mind want to know*)

Untuk dapat merangsang keinginan peserta didik, perlu melontarkan pertanyaan. Dari pertanyaan tersebut siswa diminta untuk memberikan

---

<sup>27)</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 145.

<sup>28)</sup> Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 121.

<sup>29)</sup> Mill Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000), hlm. 98.

jawaban. Apabila jawaban yang diberikan kurang tepat, guru dapat mengarahkannya dengan memberikan pertanyaan lagi.<sup>30)</sup>

b. Tim pendengar (*listening team*)

Agar siswa selalu terfokus perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran, guru perlu menanyakan pelajaran yang telah disampaikan, atau meminta untuk memberikan kesimpulan secara lisan dari materi tersebut.

Disamping itu, guru juga dapat membentuk tim (kelompok) yang mana dari masing-masing tim tersebut dituntut keaktifannya dalam memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>31)</sup>

c. Membuat catatan terbimbing (*guide note taking*)

Agar siswa dapat mencatat dengan baik dan sistematis, guru perlu mengadakan bimbingan terhadap mereka. Adapun caranya adalah dengan melibatkan pengisian blangko. Artinya, siswa diminta untuk mengisi blangko kosong yang telah disediakan tersebut. Adapun pertanyaan dalam blangko tersebut berisi tentang point-point penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Agar siswa dapat mengisi dengan tepat, mintalah mereka untuk mendengarkan dengan penuh perhatian selagi guru sedang berbicara.<sup>32)</sup>

---

<sup>30)</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>31)</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>32)</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

d. Memerankan (*acting out*)

Perlu disadari oleh setiap guru, bahwa tidak semua materi pelajaran yang disampaikan dapat meresap ke hati siswa. Maka dari itu, guru perlu menggunakan cara lain yang dapat membantu mengembangkan sebuah gambaran tentang bahan pelajaran yang diajarkan, yaitu melalui bermain peran. Dalam hal ini, guru meminta kepada beberapa orang siswa untuk maju ke depan dan memainkan peran.<sup>33)</sup>

e. Kritik video (*critic video*)

Untuk menghilangkan kejenuhan sesekali guru perlu menampilkan video pendidikan. Meski demikian bukan berarti video tersebut ditampilkan sebagai hiburan semata. Akan tetapi, lebih dari itu siswa diminta untuk mengkritisi tampilan dari video tersebut.<sup>34)</sup> Hal ini akan bermanfaat untuk lebih mempertajam daya analisis siswa terhadap suatu masalah.

Dengan adanya pengembangan metode pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, dimungkinkan pelaksanaan pendidikan akan lebih produktif. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan metode yang lainnya dalam proses belajar mengajar.

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

---

<sup>33)</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>34)</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar.

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan, dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Materi yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang telah siswa terima diarahkan untuk mengembangkan diri siswa sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa.

- g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.<sup>35)</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini terdiri dari 4 bab, ditambah dengan halaman formalitas, pada bagian depan yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel dan daftar isi.

Bab pertama, memuat penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Surabaya yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, pendidik, peserta didik dan fasilitas (sarana dan prasarana),

---

<sup>35)</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 222-224.

materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah.

Bab ketiga, menjelaskan tentang proses pembelajaran mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya yang berisi tentang tujuan pengajaran Mabaadi' al-Fiqih, materi pelajaran Mabaadi' al-Fiqih, metode pengajaran Mabaadi' al-Fiqih, penilaian (evaluasi), prestasi belajar Mabaadi' al-Fiqih dan faktor pendukung dan penghambat, proses pembelajaran Mabaadi' al-Fiqih.

Bab keempat, yang akan memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian sebagaimana telah penulis kemukakan mulai dari Bab I sampai Bab IV, serta telah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang **Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Mabaadi' al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya (Tinjauan Tentang Materi dan Metode)**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumusan pembelajaran Mabaadi' Al-Fiqih di Madrasah Salafiyah Surabaya terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni :
  - a. Tujuan pembelajaran Mabaadi' Al-Fiqih
  - b. Materi Pelajaran Mabaadi' Al-Fiqih yang disampaikan
  - c. Metode pengajaran Mabaadi' Al-Fiqih
  - d. Evaluasi ( Penilaian )Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran Mabaadi' Al-Fiqih
2. Proses pembelajaran Mabaadi' Al-Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya meliputi pentahapan sebagai berikut :
  - a. Tahap Pra Instruksional
  - b. Tahap Instruksional



### c. Tahap Evaluasi

Dari ketiga tahap tersebut menunjukkan terjadinya intraksi guru dengan siswa dalam rangka penyampaian bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Hasil yang di capai selama proses pembelajaran berlangsung dinilai cukup berhasil, walaupun nilai tersebut belum dikatakan maksimal dalam artian termasuk taraf lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 7,56. Hal tersebut apabila dianalisis disebabkan oleh adanya berbagai faktor distoris. Seperti adanya guru, metode, materi yang cukup berkualitas, yang mana ketiganya dianggap lebih signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

## B. Saran-saran

1. Kepada guru mata pelajaran Mabaadi' al-Fiqih, pemberian motivasi terhadap anak didik sangat memegang peranan penting, terutama motivasi dari dalam, untuk itu maka hendaknya penyajian dan materi dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan kesulitan didalam menerima materi yang disampaikan, dan dengan sendirinya anak akan merasa simpatik terhadap guru maupun mata pelajaran dan akan termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi tersebut secara sendiri.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya ditingkatkan. Artinya, masih banyak kegiatan yang perlu diikuti oleh guru untuk lebih dapat meningkatkan profesinya. Sebab, semakin banyak kegiatan yang diikuti, semakin berkualitas guru yang bersangkutan. Sehingga diperoleh prestasi hasil belajar yang kualified.



### C. Kata Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Perlu penulis sampaikan bahwa penulisan Skripsi ini sudah diupayakan secara maksimal mungkin agar sesuai dengan standar ilmiah, namun seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” begitu juga dengan Skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang akan penulis terima dengan pikiran yang sejuk dan hati yang bening.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga dengan tersusunnya Skripsi ini akan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiya. Akhirnya kepada Allah jualah semua berserah diri dan kepada-Nya kita akan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Bin Nur dan Oemar Bakery, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Anas Sudijono, *Methodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983.
- ....., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Edward E. Walker, *Conditioning and Instrumental Learning*, Terjemahan, Jakarta: UI Press.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Koencoronengrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya PT. Bina Ilmu, 1990.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, 1982.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mil Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001.
- Moh. Zein, *Metodologi Pengantar Agama I, II*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1990.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.

- Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- S. Nasution, *Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Bandung: Jammars, t.t.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fak. Psikologi UGM, 1981.
- Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- The Liang Gie, dkk., *Ensiklopedi Administrasi*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1977.
- Winarno Surakhmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung: Jammars, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1989.